

MODEL PEREMAJAAN KEBUN KARET RAKYAT THE MODEL OF SMALLHOLDER RUBBER ESTATE REPLANTING

H. Tirta Jaya Jenahar

*Jurusan Manajemen STIE Aprin Palembang
Jl. Baladewa Padang Selasa Palembang
082179660386
tirta.jenahar@yahoo.com*

Abstract

The objective of this study is the model of smallholder rubber estate replanting himself .Study on February untill April 2013 with fundamnt ability of economis, replanting cost, credit and method of rubber replanting. The Analysis used study libraly and second data. The results indicate that the model of smallholder rubber estate replanting himself can be use the farmer for to do rubber estate replanting.

Keyword : *The model of smallholder rubber estate replanting, ability economic, cost replanting .*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merancang model peremajaan kebun karet secara mandiri. Penelitian dilakukan pada bulan Pebruari sampai April 2013 dengan berdasarkan kemampuan ekonomis petani dihubungkan dengan biaya peremajaan kebun karet, cara peremajaan kebun karet dan pinjaman kredit. Analisis menggunakan analisis pustaka dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model peremajaan kebun karet rakyat secara mandiri dapat digunakan petani melakukan peremajaan kebun karetnya.

Kata kunci : *model peremajaan kebun karet secara mandiri, kemampuan ekonomis, biaya peremajaan.*

PENDAHULUAN

Perkebunan karet di Sumatera Selatan mempunyai peranan yang sangat strategis karena provinsi ini pada tahun 2011 merupakan daerah penghasil utama karet alam di Indonesia dengan luas areal 928.182 ha dan total produksi 641.232 ton atau 45,36 % dari produksi karet Indonesia. Kontribusi karet terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Selatan sebesar Rp 2.861 juta atau 10,61 % dari total PDRB tanpa migas. Volume ekspor karet Sumatera Selatan sebesar 527,37 juta ton yang merupakan masukan devisa negara sebesar US \$ 618,2 juta atau 73,66 % dari

ekspor komoditi perkebunan Sumatera Selatan. Selain itu perkebunan karet sebagai sumber pendapatan dan penghidupan sekitar 700 ribu rumah tangga dan 100 ribu karyawan perusahaan perkebunan yaitu sekitar 3,2 juta jiwa atau 47,8 % dari total penduduk Sumatera Selatan (Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, 2012).

Pengembangan pembangunan karet rakyat di Sumatera Selatan dari berbagai proyek pemerintah yaitu Proyek Perusahaan Inti Rakyat (PIR), Unit Pelaksana Proyek (UPP) dan Proyek Bantuan Parsial selama 25 tahun (1977/1978 s/d 2002) tercatat mencapai seluas 224.721 ha atau sekitar 8.988 ha per tahun. Sejak

tahun 1991 pemerintah tidak lagi mengembangkan perkebunan melalui PIR dan UPP karena terdapat permasalahan antara lain kondisi sebagian petani tidak mampu untuk melunasi kreditnya dan mutu bahan olah karet rendah namun pengembangan karet rakyat tetap dilakukan pemerintah melalui bantuan parsial (Direktorat Jenderal Bina Perkebunan, 2012).

Pada tahun 1982 - 2003 Pemerintah Provinsi dan Kabupaten /Kota di Sumatera Selatan telah meremajakan kebun karet rakyat seluas 1.248 ha melalui Proyek bantuan parsial, namun demikian kenyataan pada tahun 2011 rata-rata produktivitas karet rakyat yaitu sekitar 1,08 ton kadar karet kering (kkk) per hektar per tahun relatif lebih rendah dibandingkan dengan produktivitas karet perkebunan besar negara sekitar 1,56 ton kkk per hektar per tahun. Apabila total produksi karet dibagi total areal perkebunan karet rakyat yang menghasilkan di Sumatera Selatan maka rata-rata produktivitas karet rakyat yaitu sekitar 1,29 ton kkk per hektar per tahun relatif masih lebih rendah dari produktivitas karet perusahaan besar negara, apalagi dibandingkan dengan produktivitas karet klon unggul dapat mencapai 2,5 ton kkk per hektar per tahun (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera - Selatan, 2012).

Rendahnya produktivitas karet rakyat menyebabkan rendahnya produksi karet dan pendapatan dari usaha tani karet juga mempengaruhi rendahnya pendapatan rumah tangga petani sedangkan kebutuhan rumah tangga petani tetap bahkan meningkat sehingga mendorong petani meningkatkan pendapatannya dengan melakukan eksploitasi penyadapan kurang baik dan berlebihan yang menyebabkan tanaman karet menjadi rusak. Rendahnya pendapatan petani dari usahatani karet menyebabkan rendahnya tabungan petani yang pada akhirnya tingkat kemampuan ekonomis petani

rendah sehingga tidak mampu untuk membiayai peremajaan kebun karet secara mandiri akibatnya kebun karet petani belum dilakukan peremajaan.

Berkaitan dengan hal tersebut yang menjadi masalah pokoknya adalah bagaimana merancang model peremajaan kebun karet rakyat berdasarkan kemampuan ekonomis petani karet ?

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk merencanakan model peremajaan kebun karet rakyat yang berdasarkan kemampuan ekonomis petani karet, biaya peremajaan, kredit bank dan cara peremajaan karet rakyat pada wilayah penelitian di Sumatera Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikembangkan dengan pendekatan ilmiah melalui proses deduktif dan induktif. Rangkaian dari metode pendekatan ini yaitu mengidentifikasi permasalahan, menentukan tujuan penelitian, membangun hipotesis, merancang prosedur penelitian, melakukan analisis terhadap data dan informasi, serta menjelaskan data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan teori tabungan, pendapatan dan konsumsi (Samuelson, 1986; Koutsoyianis, 1987; Nicolson, 1995). Teori produksi (Dibertin, 1986; Raghavan, 1988; Mubyarto, 1989). Teori ekonomi rumah tangga menurut (Becker, 1965; Chayanov, 1966; dan Ellis, 1988). dan model peremajaan kebun karet (Nancy *et al.*, 1994; Supriadi *et al.*, 1999 dan 2004).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan merancang model peremajaan kebun karet secara mandiri berdasarkan kemampuan ekonomis petani dihubungkan dengan biaya peremajaan kebun karet, cara peremajaan kebun karet dan pinjaman kredit. Lokasi penelitian adalah perpustakaan di kota Palembang dan kota lainnya sebagai sumber pustaka yang berhubungan dengan metode penentuan

umur peremajaan kebun karet, biaya peremajaan, cara peremajaan kebun rakyat dan kredit bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peremajaan karet merupakan upaya untuk memperbaiki produktivitas karet dan meningkatkan pendapatan petani dalam jangka panjang. Tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan ekonomis merupakan perbedaan antara total penerimaan dengan total biaya per periode penjualan (Hyek dalam Hyman, 1997). Menurut Kadarsan (1995) pendapatan sering disama artinya dengan keuntungan, petani akan memperoleh keuntungan apabila selisih total penerimaan dengan total biaya adalah positif. Total penerimaan merupakan jumlah produksi yang dijual pada waktu penjualan dari harga yang diterima. Total penerimaan sering disebut total penjualan atau pendapatan kotor (Seitz et al., 1994).

Pendapatan rumah tangga petani

$$Y_t = Y_k + Y_l + Y_d$$

Keterangan :

Y_t = Pendapatan rumah tangga (Rp/th)

Y_k = Pendapatan usahatani karet (Rp/th)

Y_l = Pendapatan usahatani lainnya (Rp/th)

Y_d = Pendapatan di luar usahatani (Rp/th)

Tabungan potensial rumah tangga

$$Tr = Y_t - B_k + Pr$$

Keterangan :

Tr = Tabungan potensial rumah tangga (Rp/th)

Y_t = Pendapatan rumah tangga (Rp / th)

B_k = Biaya kebutuhan rumah tangga (Rp/th)

Pr = Nilai penjualan kayu karet tua (Rp/th)

Kemampuan ekonomis petani:

$$Ke = (Tr / Br) \times 100\%$$

Keterangan :

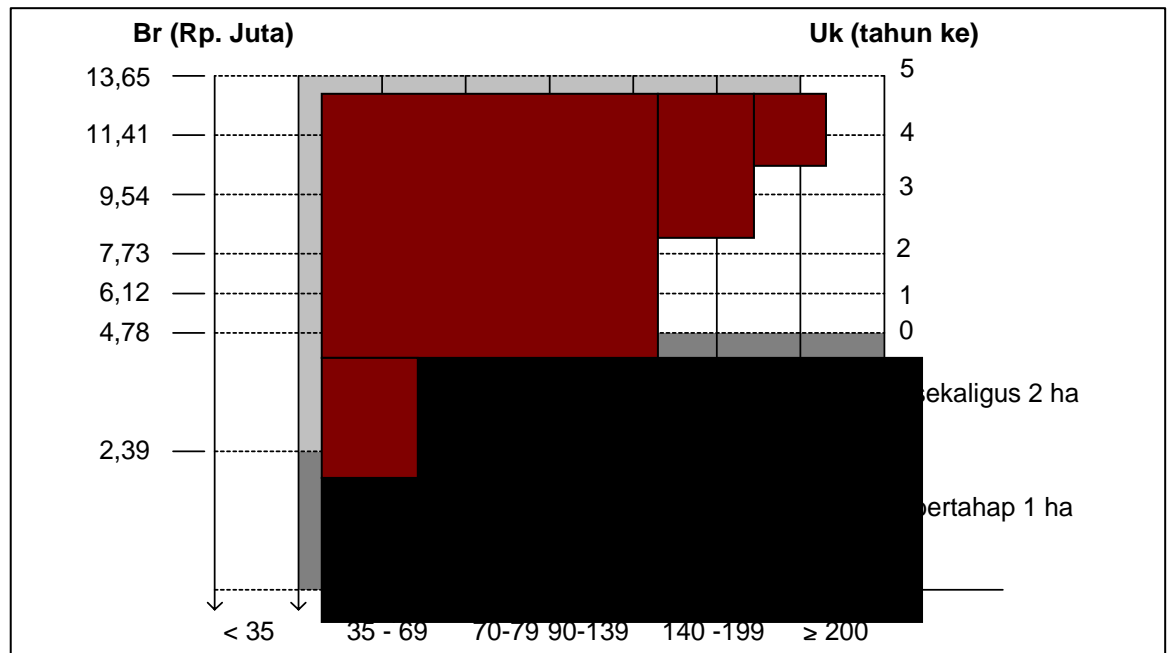
Ke = Kemampuan ekonomis petani (%)

Tr = Tabungan potensial rumah tangga (Rp/th)

Br = Biaya peremajaan kebun karet (Rp / ha)

Model upaya percepatan peremajaan kebun karet telah dirancang oleh para peneliti Balai Penelitian Sembawa dengan berbagai model peremajaan karet yaitu 1. Model peremajaan karet rakyat secara swadaya (Nancy, Anwar dan Tjasadiharja, 1994); 2. Model percepatan peremajaan karet rakyat (Supriadi, Nancy dan Wibawa, 1999) dan 3. Model generik percepatan peremajaan karet rakyat partisipatif (Supriadi, Wibawa dan Nancy, 2004). (lihat Lampiran 1). Ketiga model Peremajaan kebun karet rakyat tersebut belum membahas keterkaitan peremajaan kebun karet dengan tabungan petani, biaya peremajaan dan kemampuan ekonomis petani dalam melakukan peremajaan kebun karetnya. Pada penelitian ini akan merancang model peremajaan kebun karet rakyat secara mandiri berdasarkan kemampuan ekonomis petani karet.

Model peremajaan kebun karet rakyat secara mandiri berdasarkan kemampuan ekonomis petani yang dihubungkan dengan biaya peremajaan kebun karet, tingkat bunga pinjaman kredit bank dan cara peremajaan kebun karet dapat dilihat pada Gambar 1.



Keterangan : Ke = Kemampuan ekonomis petani (%)
Br = Biaya peremajaan kebun karet (Rp juta)
Cp = Cara Peremajaan Kebun Karet
PK = Pinjaman kredit dana peremajaan kebun karet (Rp juta)
Uk = Umur tanaman karet (tahun ke 0 – 5)

Gambar 1. Model Peremajaan Kebun Karet Rakyat Secara Mandiri.

Pada Gambar 1 dihubungkan dengan kondisi tingkat kemampuan ekonomis petani karet maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Petani yang memiliki tingkat kemampuan ekonomis < 35 % pada saat ini tingkat kemampuan ekonomis petani tersebut tidak mampu membiayai peremajaan kebun karetnya secara mandiri karena pada umumnya petani memiliki tanaman karet belum menghasilkan dan tanaman karet tua dengan produktivitas karet rendah juga memiliki luas garapan 1 – 2 ha.
2. Petani yang memiliki tingkat kemampuan ekonomis 35 % - 69 % pada saat ini tingkat kemampuan ekonomis petani tersebut mampu membiayai peremajaan kebun karetnya secara mandiri paling tidak secara bertahap 1 ha pada tahun ke-0. Apabila petani ingin meremajakan kebun karetnya secara sekaligus 2 ha, maka diperlukan pinjaman dana kredit untuk biaya pembukaan lahan, penanaman karet dan pemeliharaan tanaman karet sampai tahun ke-5 paling tidak 130 % - 165 % dari biaya peremajaan kebun karet.
3. Petani yang memiliki tingkat kemampuan ekonomis 70 % - 89 % pada saat ini tingkat kemampuan ekonomis petani tersebut mampu membiayai peremajaan kebun karetnya secara mandiri paling tidak secara bertahap 1 ha pada tahun ke-0. Apabila petani ingin meremajakan kebun karetnya secara sekaligus 2 ha, maka diperlukan pinjaman dana kredit untuk biaya pembukaan lahan, penanaman karet dan pemeliharaan tanaman karet sampai tahun ke-5 paling tidak 110 % - 130 % dari biaya peremajaan kebun karet.
4. Petani yang memiliki tingkat kemampuan ekonomis 90 % - 139 % pada saat ini tingkat kemampuan ekonomis petani tersebut mampu

membiyai peremajaan kebun karet secara mandiri paling tidak secara bertahap 1 ha pada tahun ke-0. Apabila petani ingin meremajakan kebun karet secara sekaligus 2 ha, maka diperlukan pinjaman dana kredit untuk biaya pembukaan lahan, penanaman karet dan pemeliharaan tanaman karet sampai tahun ke-5 paling tidak 60 % - 110 % dari biaya peremajaan kebun karet.

5. Petani yang memiliki tingkat kemampuan ekonomis 140 % - 199 % pada saat ini tingkat kemampuan ekonomis petani tersebut mampu membiayai peremajaan kebun karet secara mandiri paling tidak secara bertahap 1 ha pada tahun ke-0. Apabila petani ingin meremajakan kebun karet secara sekaligus 2 ha, maka diperlukan pinjaman dana kredit untuk biaya pembukaan lahan, penanaman karet dan pemeliharaan tanaman karet sampai tahun ke-5 paling tidak 1 % - 60 % dari biaya peremajaan kebun karet.

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi rumah tangga berkenaan dengan model peremajaan kebun karet rakyat secara mandiri yang dirancang berdasarkan kemampuan ekonomis petani.
2. Model peremajaan kebun karet rakyat secara mandiri dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan sebelum melakukan pola swadaya murni dan pola swadaya berbantuan dengan memperhatikan cara peremajaan kebun karet, umur peremajaan kebun karet, biaya peremajaan kebun karet.
3. Dalam upaya pemberdayaan ekonomi rumah tangga petani karet yang berkelanjutan perlu kebijakan me-

ngenai pembinaan dan penyuluhan dari instansi terkait dalam upaya peningkatan kemampuan teknis petani karet dan pemberian bantuan parsial dan pinjaman dana kredit untuk memotivasi petani melakukan peremajaan kebun karet menggunakan klon unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker. G.S, 1965. A Theory of the Allocation of Time. *Economic Journal*. 75 : 299.
- Chayanov. A.V, 1966. The Theory of Peasant Economic. Edited by D. Thomas, B. Kerblay and R.E.F. Smith. The American Economic Association. Home Wood Illinois.
- Dibertin. D.L. 1986. Agricultural Production Economics. Macmillan Publishing Company, New York.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2012. Statistik Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012, Palembang.
- Direktorat Jenderal Bina Perkebunan, 2012. Statistik Perkebunan Indonesia Tahun 2012, Jakarta.
- Ellis. F, 1988. Peasant Economics, Farm Households and Agrarian Development. Cambridge University Press.
- Hyek in Hyman. D,N, 1997. Micro Economics. Irwin/Mc.Grow Hill. Boston USA : 230 – 231.
- Kadarsan. W. H, 1995. Keuangan Pertanian Dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. Gramedia, Jakarta.
- Koutsoyiannis. A, 1987. Theory of Econometrics. An Introductory Exposition of Econometric Methods. Mac Millan Press Ltd. USA
- Nancy. C, C. Anwar dan A. Tjasadhardja, 1994. Peremajaan Karet Rakyat secara Swadaya melalui Pembangunan Entres dan Pembibitan di Tingkat Petani. Makalah pada

- Konferensi Nasional Karet 1994, Medan.
- Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, 2012. Program Pembangunan Perkebunan Sumatera Selatan, Palembang.
- Raghavan, 1988. Micro Economics. Ideas and Analysis. Gian Publishing House Delhi.
- Samuelson. P.A, and Williams. D. Nordhous, 1986. Economics. Mc Graw Hill International Editions. Singapore.
- Seitz.W.D, G.O.Nelson and H.G.Halcrow, 1994. Economics of Resources, Agriculture and Food. Mc.Grow Hill inc. New York : 70 – 73.
- Supriadi. M., C. Nancy dan G. Wibawa, 1999. Percepatan Peremajaan Karet Rakyat melalui Penerapan Teknologi dan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Perkebunan. Lokakarya Ekspose Teknologi Perkebunan, Palembang : 45-69.
- Supriadi. M., G. Wibawa, dan C. Nancy, 2004. Risalah Penelitian Model Generik Percepatan Peremajaan Karet Rakyat Partisipatif di Wilayah Sentral Karet Tradisional. Balai Penelitian Sembawa, Palembang.

Lampiran 1 : Model Peremajaan Kebun Karet

No	Model Peremajaan Kebun Karet	Peneliti dan Tahun	Variabel Yang Diamati
1	Model peremajaan karet secara swadaya.	Nancy <i>et al.</i> , 1994	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program penyediaan bibit. <ol style="list-style-type: none"> a. Pembangunan kebun entres tk petani. b. Pembangunan kebun entres induk. c. Pemberian bibit unggul. d. Penjualan kayu karet. 2. Program bantuan parsial. <ol style="list-style-type: none"> a. Paket bantaun desa maju. b. Paket bantuan desa belum maju.
2	Model percepatan peremajaan karet swadaya.	Supriadi <i>et al.</i> , 1999	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pengembangan untuk daerah maju. <ol style="list-style-type: none"> a. Peningkatan mutu bahan tanam. b. Penyebaran klon anjuran. c. Penggalangan dana peremajaan. d. Penyediaan fasilitas kredit. e. Bimbingan teknis. f. Pembinaan kelompok. 2. Program pengembangan untuk daerah belum maju. <ol style="list-style-type: none"> a. Peningkatan pengetahuan dan motivasi petani. b. Pembuatan kebun percontohan. c. Pembuatan kebun pembibitan. d. Pemberian bantuan parsial spesifik lokasi petani.
3	Model Generik Percepatan Peremajaan Karet Partisipatif.	Supriadi <i>et al.</i> , 2004	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan petani karet. 2. Pengembangan lembaga keuangan petani. 3. Penyediaan sarana dan paket teknologi peremajaan karet terpadu. 4. Pembiayaan pemberdayaan dan peremajaan 5. Manajemen partisipatif.
4	Model Kemampuan Ekonomis Petani Dalam Peremajaan Kebun Karet	Jenahar, 2006	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kemampuan ekonomis petani. 2. Biaya peremajaan kebun karet. 3. Tabungan potensial RT petani.
5	Model Peremajaan Kebun Karet Rakyat Secara Mandiri	Jenahar, 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kemampuan ekonomis petani. 2. Biaya peremajaan kebun karet. 3. Cara peremajaan kebun karet 4. Kredit yang dibutuhkan petani.